

**EUFEMISME DAN DISFEMISME PADA *FEATURE-FEATURE* KARYA
RUSLAN ISMAIL MAGE DALAM *CAMPUS UNDERCOVER***

Skripsi oleh

M. FADELY

Nomor Induk Mahasiswa: 06023112031

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2006

2006
Fad
2006



**EUFEMISME DAN DISFEMISME PADA FEATURE-FEATURE KARYA
RUSLAN ISMAIL MAGE DALAM CAMPUS UNDERCOVER**

Skripsi oleh

M. FADELY

Nomor Induk Mahasiswa: 06023112031

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

14589 / 14951



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006**

**EUFEMISME DAN DISFEMISME PADA *FEATURE-FEATURE* KARYA
RUSLAN ISMAIL MAGE DALAM *CAMPUS UNDERCOVER***

Skripsi oleh

M. Fadely

Nomor Induk Mahasiswa: 06023112031

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui

Pembimbing 1,



Drs. Kasmansyah, M.Si.

NIP 130937831

Pembimbing 2,



Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 131473354



Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Drs. Kasmansyah, M.Si.

NIP 130937831

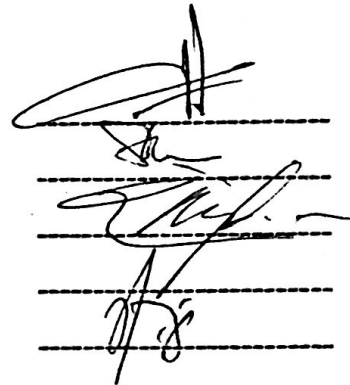
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2006

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Kasmansyah, M.Si.
2. Sekretaris : Dra. Sri Utami, M.Hum.
3. Anggota : Drs. Zainul Arifin Aliana
4. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.
5. Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.



Inderalaya, Agustus 2006

Diketahui oleh,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Ketua,



Dra. Sri Indrawati, M.Pd.

NIP 131639380

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Kasmansyah, M.Si. dan Dra. Sri Utami, M.Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D, Dekan FKIP Unsri, Dra. Sri Indrawati, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Inderalaya, Agustus 2006

Penulis

MF

Kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda (Alm) dan Ibunda yang selalu mendoakan dan ikhlas memperjuangkan cita-citaku.
2. Kakakku (Asikin) yang telah mengorbankan waktu untuk keberhasilanku.
3. Adik-adikku (Reza dan Fitri) yang memberikan dukungan dan semangat.
4. Teman-temanku yang telah membantu setiap kesulitanku (Kusnadi, Wika, Lee, Dee, Acik, Ketut, Liani, Desi nyenyew dan teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu).
5. Teman-teman angkatan 2002 yang selalu kompak.

Motto:

"Orang yang belajar sungguh-sungguh, Tuhan akan meminjamkan tangan penolong-Nya".

(Aeschylus).

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR LAMBANG/TANDA.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gaya Bahasa.....	7
2.2 Pengertian Eufemisme.....	7
2.3 Makna-makna Eufemisme.....	8
2.4 Bentuk-bentuk Eufemisme.....	9
2.5 Pengertian Disfemisme.....	9
2.6 Makna-makna Disfemisme.....	10
2.7 Bentuk-bentuk Disfemisme.....	11
2.8 Eufemisme dan Disfemisme dalam Kajian Semantik.....	11
2.9 Media Massa Cetak.....	12
2.10 Feature.....	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian.....	15
3.2 Sumber Data.....	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	16

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	22
4.2 Makna-makna Eufemisme.....	22
4.2.1 Makna eufemisme yang berhubungan dengan seks.....	23
4.2.2 Makna eufemisme yang berhubungan dengan kenyataan sosial yang dianggap sesuatu yang buruk.....	25
4.2.3 Makna eufemisme yang berhubungan dengan nasib yang tidak menyenangkan.....	47
4.2.4 Makna eufemisme yang berhubungan dengan sifat yang jelek.....	56
4.3 Bentuk-bentuk eufemisme.....	57
4.3.1 Bentuk pengambilan kata asing.....	57
4.3.2 Bentuk penggunaan kata yang lebih panjang.....	57
4.3.3 Bentuk manipulasi bahasa.....	58
4.4 Makna-makna disfemisme.....	59 ✓
4.5 Bentuk-bentuk disfemisme.....	92
4.5.1 Kata dan Kata.....	92
4.5.2 Kata dan Frasa.....	93
4.5.3 Frasa dan Frasa.....	93
4.5.4 Frasa dan Kata.....	93
4.5.5 Akronim dan Frasa.....	93
4.6 Pembahasan.....	94
4.6.1 Pemakaian Eufemisme.....	94
4.6.2 Pemakaian Disfemisme.....	96

4.6.3 Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme secara bersamaan.....	96
--	----

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	99
5.2 Saran	100

DAFTAR PUSTAKA.....	101
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bentuk-bentuk dan Makna-makna Eufemisme.....	95
2. Bentuk-bentuk dan Makna-makna Disfemisme.....	96
3. Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalimat-kalimat pemakaian eufemisme dan disfemisme.....	103
2. Usul judul Penelitian	105
3. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	106
4. Kartu Bimbingan Skripsi	107

TANDA/LAMBANG

1. Tanda asteris (*) digunakan untuk menunjukkan suatu bentuk lingual yang tidak gramatikal dan diletakkan sebelum tuturan.
2. Tanda kurung kurawal ({ }) digunakan untuk menyatakan bahwa beberapa satuan lingual yang ada di dalamnya yang disusun secara berlajur dapat dan perlu dipilih salah satu apabila digunakan bersama satuan-satuan lain yang ada di depan atau di belakangnya.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna dan bentuk pada pemakaian eufemisme dan disfemisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian makna dan bentuk dari eufemisme dan disfemisme yang bermanfaat bagi pengajaran bahasa Indonesia dan pengembangan bahasa di media massa cetak. Sumber data dalam penelitian ini adalah *feature-feature* yang berasal dari media-media massa cetak yang dimuat dalam buku *Campus Undercover* tahun 2003 karya Ruslan Ismail Mage yang berjudul *Nilai Diantara Dua Masa Depan, Fenomena Ayam Kampus, Siapkah Kita Jadi Warga Dunia, Bagaimana Mahasiswa Memilih Partai dan Pornografi Mengintip Kamar Pelajar dan Mahasiswa*. Objek dalam penelitian ini adalah pemakaian eufemisme dan disfemisme berupa bentuk-bentuk dan makna-maknanya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan data dianalisis dengan distribusi, ekspansi, kolokasi, dan komponen makna. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemakaian eufemisme lebih banyak daripada pemakaian disfemisme. Pemakaian eufemisme terdapat sebanyak 36 kata/frasa sedangkan pemakaian disfemisme sebanyak 33 frasa/kata. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mempunyai saran, yaitu sebaiknya dalam menyampaikan suatu informasi kepada khalayak umum hindari tulisan-tulisan yang dapat mengaburkan, tidak terus terang demi maksud-maksud tertentu.

Kata-kata kunci: eufemisme, disfemisme, sinonim, distribusi, kolokasi, komponen makna, konotasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi yang mempunyai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan terciptanya kerja sama antarwarga (Keraf, 1993:4).

Pada hakikatnya bahasa yang digunakan di bidang jurnalistik. Bahasa jurnalistik didasarkan pada bahasa baku yang tidak mengabaikan kaidah-kaidah tata bahasa serta memperhatikan ejaan yang benar. Bahasa jurnalistik membutuhkan kreativitas tinggi sebagai suatu kemenarikan bahasa. Untuk itu, pengelola media massa cetak, khususnya wartawan dituntut untuk memiliki ketrampilan menulis yang baik.

Selain itu Sumadiria (2005:53) menyatakan ciri utama bahasa jurnalistik di antaranya sederhana, padat, singkat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata-kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku.

Sehubungan dengan hal di atas, dikemukakan bahwa seorang calon wartawan harus mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang luas mengenai banyak hal. Ketrampilan dan pengetahuan yang dimaksud adalah: (1) terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar minimal menguasai satu bahasa asing; (2) terampil mengarang; dan (3) berpengetahuan umum yang luas (Kasmansyah dalam Kamil, 2002:1).

Bahasa jurnalistik bersifat efektif karena dapat membuahkan hasil atau efek yang diharapkan dalam pembicaraan yang relevan dengan peristiwa atau sesuai dengan keadaan yang menjadi latarnya. Bahasa yang efisien adalah bahasa yang

mengikuti kaidah yang dibakukan atau dianggap baku, dengan mempertimbangkan kehematan kata, istilah atau ungkapan (Sudaryanto dalam Daniyanti, 2004:1).

Diungkapkan Hasanuddin (1990:82) bahwa wartawan harus mempunyai penglihatan dan pendengaran yang tajam, sehingga dapat memperhatikan, mengamati dan mendengar dengan sungguh-sungguh. Ia harus memelihara rasa ingin tahu, teliti seksama, dapat dipercaya, gigih, rajin, sabar dan peramah. Untuk itu, tulisan yang keliru amat besar akibatnya. Jika pembaca mendapat informasi yang salah, pandangannya mengenai sesuatu pun akan salah pula.

Media massa cetak baik surat kabar, tabloid maupun majalah diperuntukkan bagi khalayak umum. Oleh karena itu, media massa cetak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembaca sehingga dapat mengubah tingkah laku masyarakat.

Feature merupakan salah satu produk jurnalistik media massa cetak berupa tulisan yang berisi fakta objektif namun bersifat khas karena bersifat narasi (mengisahkan), disampaikan secara langsung, tidak terikat akualitas dan selalu membawa pesan moral tertentu kepada khalayak. (Sumadiria, 2005:155). Dengan gaya bahasanya yang indah dan menggoda terkadang direkayasa untuk menghibur.

Saat ini *feature-feature* yang termasuk rumpun berita (*news*) dalam media massa cetak cenderung menggunakan eufemisme untuk menutupi maksud tertentu dengan alasan politis dan kemenarikannya sehingga tidak lugas dalam menyampaikan makna yang sesungguhnya. Bahkan tidak itu saja, menurut Chaer (2002:145) disfemisme yang merupakan kebalikan dari eufemisme juga sengaja digunakan untuk memberi tekanan tanpa terasa kekasarannya. Banyak kata yang bernilai kasar tetapi hal tersebut sengaja dipakai untuk memberi tekanan tanpa terasa kekasarannya. Misalnya ungkapan *masuk kota* dipakai untuk mengganti kata *kalah*.

Menurut Masri (2001:63) hal-hal yang melatarbelakangi penggunaan disfemisme dalam media massa cetak, yakni untuk mengungkapkan kejengkelan bentuk tolak kepada perasaan kesal, perasaan mendongkol, dan kekecewaan seseorang. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika disfemisme digunakan sebagai "senjata" untuk menghadapi orang lain atau pelampiasan kemarahan. Perubahan

rezim pemerintahan dari orde baru ke orde reformasi juga telah menimbulkan perubahan dalam pemakaian gaya bahasa media massa.

Eufemisme dalam masyarakat sering digunakan, baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Hal ini bertolak pada akar budaya yang mengutamakan kerukunan bermasyarakat. Budaya yang demikian mewajibkan setiap anggota masyarakat agar memelihara hubungan sosial; Dengan kata lain terdapat kesepakatan nilai atau norma berbahasa dengan santun (Tobing, 2001:162).

Pemakaian eufemisme mengandung bahaya yang dapat membuat masyarakat menjadi kurang kritis, penumpukan rasa solidaritas sosial dan pembodohan warga negara (Alwasilah, 1997:45).

Moeliono dalam (Tarigan 1986:143) mengatakan bahwa eufemisme (penghalusan bahasa) dapat dengan mudah melemahkan diksi suatu karangan.

Ditambahkan Stanley dalam (Mawardi 2005:3) bahwa salah satu bentuk penyimpangan oleh media massa dilakukan dengan memperhalus kata-kata. Cara ini selalu menimbulkan makna ganda, juga dapat menimbulkan kehilangan kemampuan membaca fakta bagi masyarakat.

Kesalahan kosakata yang dilatarbelakangi alasan kesopanan dapat meminimalkan dampak buruk pemberitaan sebagai salah satu penyimpangan bahasa jurnalistik yang seharusnya tidak terjadi.

Pemakaian disfemisme juga cenderung digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini seperti diungkapkan Presiden Habibbi, ketika membuka Kongres Bahasa Indonesia 1998 di Jakarta. (Alwi dikutip Masri, dkk. 2001:62). Hal tersebut berkembang pada media massa cetak.

Penelitian tentang eufemisme telah banyak dilakukan antara lain oleh Suciati, dkk. (1995). Data yang digunakan adalah surat kabar. Penelitian itu mengenai bahasa surat kabar yang berkaitan dengan gaya bahasa dan nilai berita, eufemisme dan ketidakjujuran informasi. Penelitian ini berjudul *Eufemisme, Hiperbola, dan Bahasa yang Tidak Terus Terang dalam Surat Kabar*.

Penelitian tentang bentuk-bentuk eufemisme oleh Tobing (2001). Data yang digunakan adalah artikel ekonomi dan politik. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk eufemisme yang terdiri dari kata-kata, kata dan frasa, dan melihat kadar keintian bentuk eufemisme dilihat dalam fungsinya dalam kalimat, dan ketegaran bentuk eufemisme dalam susunan suatu lingual. Penelitian ini berjudul *Eufemisme dalam Artikel Politik dan Ekonomi Pada Harian Kedaulatan Rakyat*.

Penelitian tentang eufemisme dan bentuk eufemisme dilakukan Kamil (2002). Data yang digunakan adalah tajuk rencana dan rubrik konsultasi seks dan keluarga. Penelitian ini berjudul *Pemakaian Eufemisme Pada Tajuk Rencana dan Rubrik Konsultasi Seks dalam Harian Sriwijaya Post*.

Penelitian tentang eufemisme juga dilakukan oleh Riswardi (2005) dalam tesis berjudul *Eufemisme Dalam Surat Kabar Harian Pagi Bangka Post*.

Sementara itu, penelitian tentang disfemisme juga pernah dilakukan oleh Ali Masri (2002) dalam bentuk tesis berjudul *Disfemisme dalam Surat Kabar Terbitan Palembang*. Data yang digunakan adalah berita-berita surat kabar Palembang. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk kebahasaan disfemisme, alasan-alasan penggunaan disfemisme, dan perubahan maknanya.

Penelitian mengenai pemakaian eufemisme dan disfemisme dalam berita politik harian *Sumatera Ekspres* dilakukan oleh Daniyanti (2004) dengan judul *Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Berita Politik Harian Sumatera Ekspres Periode Maret 2004*.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, hal serupa juga terjadi dalam *feature-feature* yang terdapat dalam media massa cetak baik surat kabar, tabloid maupun majalah yang dimuat dalam buku *Campus Undercover*. Peneliti memilih *feature* karena selain belum pernah diteliti juga memuat kreativitas untuk membangkitkan emosional pembaca.

Penelitian sebelumnya mengambil data dari surat kabar baik artikel, tajuk rencana, berita, dan rubrik. Penelitian ini mengambil data dari *feature-feature* yang

Penelitian tentang bentuk-bentuk eufemisme oleh Tobing (2001). Data yang digunakan adalah artikel ekonomi dan politik. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk eufemisme yang terdiri dari kata-kata, kata dan frasa, dan melihat kadar keintian bentuk eufemisme dilihat dalam fungsinya dalam kalimat, dan ketegaran bentuk eufemisme dalam susunan suatu lingual. Penelitian ini berjudul *Eufemisme dalam Artikel Politik dan Ekonomi Pada Harian Kedaulatan Rakyat*.

Penelitian tentang eufemisme dan bentuk eufemisme dilakukan Kamil (2002). Data yang digunakan adalah tajuk rencana dan rubrik konsultasi seks dan keluarga. Penelitian ini berjudul *Pemakaian Eufemisme Pada Tajuk Rencana dan Rubrik Konsultasi Seks dalam Harian Sriwijaya Post*.

Penelitian tentang eufemisme juga dilakukan oleh Riswardi (2005) dalam tesis berjudul *Eufemisme Dalam Surat Kabar Harian Pagi Bangka Post*.

Sementara itu, penelitian tentang disfemisme juga pernah dilakukan oleh Ali Masri (2002) dalam bentuk tesis berjudul *Disfemisme dalam Surat Kabar Terbitan Palembang*. Data yang digunakan adalah berita-berita surat kabar Palembang. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk kebahasaan disfemisme, alasan-alasan penggunaan disfemisme, dan perubahan maknanya.

Penelitian mengenai pemakaian eufemisme dan disfemisme dalam berita politik harian *Sumatera Ekspres* dilakukan oleh Daniyanti (2004) dengan judul *Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Berita Politik Harian Sumatera Ekspres Periode Maret 2004*.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, hal serupa juga terjadi dalam *feature-feature* yang terdapat dalam media massa cetak baik surat kabar, tabloid maupun majalah yang dimuat dalam buku *Campus Undercover*. Peneliti memilih *feature* karena selain belum pernah diteliti juga memuat kreativitas untuk membangkitkan emosional pembaca.

Penelitian sebelumnya mengambil data dari surat kabar baik artikel, tajuk rencana, berita, dan rubrik. Penelitian ini mengambil data dari *feature-feature* yang

berasal dari surat kabar, tabloid maupun majalah yang dimuat dalam buku *Campus Undercover*. Dalam hal ini peneliti membatasi pada jenis *feature* Minat Insani (*Human Interest Feature*) yang dapat mengaduk-aduk perasaan, suasana hati pembaca sehingga berpotensi untuk mengasarkankan dan menghaluskan bahasa tersebut. *Feature-feature* tersebut berjudul *Nilai Diantara Dua Masa Depan*, *Fenomena Ayam Kampus*, *Siapakah Kita Jadi Warga Dunia*, *Bagaimana Mahasiswa Memilih Partai*, dan *Pornografi Mengintip Kamar Pelajar dan Mahasiswa*.

Peneliti mengambil data dari buku *Campus Undercover* karena merupakan buku terlaris yang telah empat kali cetak yakni pada bulan Agustus, september (dua kali cetak) dan Oktober tahun 2003, sedangkan jenis yang serupa seperti *Jakarta Undercover* yang baru dua kali cetak. Selain itu, buku *Campus Undercover* lebih bervariasi dari segi materinya yaitu politik, sosial dan budaya. Pengarangnya adalah seorang wartawan Tabloid *Bhinneka*, Reporter Majalah *Phinisi* dan Majalah *Estafet*, Pemimpin Umum Jurnal Ilmiah *Komunika*, Redaktur Jurnal Ilmiah *Ekotrans* dan Pemimpin Redaksi Majalah *Socius*.

1.2 Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Makna-makna eufemisme apa sajakah yang terdapat pada *feature-feature* dalam buku *Campus Undercover*?
- b) Bentuk-bentuk eufemisme apa sajakah yang terdapat pada *feature-feature* dalam buku *Campus Undercover*?
- c) Makna-makna disfemisme apa sajakah yang terdapat pada *feature-feature* dalam buku *Campus Undercover*?
- d) Bentuk-bentuk disfemisme apa sajakah yang terdapat pada *feature-feature* dalam buku *Campus Undercover*?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a) Makna-makna eufemisme yang terdapat pada *feature-feature* dalam buku *Campus Undercover*.
- b) Bentuk-bentuk eufemisme yang terdapat pada *feature-feature* dalam buku *Campus Undercover*.
- c) Makna-makna disfemisme yang terdapat pada *feature-feature* dalam buku *Campus Undercover*.
- d) Bentuk-bentuk disfemisme yang terdapat pada *feature-feature* dalam buku *Campus Undercover*.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a) Memberikan sumbangan bagi guru tentang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya gaya bahasa eufemisme dan disfemisme .
- b) Bermanfaat untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di media massa cetak.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Jakarta: Media Abadi.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Dja'far H. 1985. *Jurnalistik Masa Kini. Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badudu, Yus. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar II*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, A. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniyanti. 2004. *Pemakaian Eufemisme dan Disfemisme dalam Berita Politik Harian Sumatera Ekspres Periode Maret 2004*. Skripsi S1. FKIP Universitas Sriwijaya.
- Dewanto, Nugroho. 2005. *Kamus Sinonim-Antonim Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Effendy, O. Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research Untuk Penulisan Skripsi Paper, Tesis dan Disertasi. (Jilid I Cetakan XXII)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanuddin. 1990. *Bahasa Jurnalistik*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores. Nusa Indah.
- Mage. Ruslan M. 2003. *Campus Undercover*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Masri, Ali. Dkk. 2001. "Kesinoniman Disfemisme dalam Surat Kabar Terbitan Palembang". *Lingua*. Vol 3 (1): 62—69.

- Masri, Ali . 2003. "Disfemisme dalam Surat Kabar Terbitan Palembang". Tesis S2. Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Moeliono, Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud.
- M.S, Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Natawidjaya, P Suparman. 1986. *Apresiasi Stilistika*. Malang: Intermedia.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Patmono, SK. 1996. *Teknik Jurnalistik*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Riswardi. 2005. "Eufemisme dalam Surat Kabar Harian Pagi Bangka Pos". Tesis S2. Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumadiria, AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sunarso. 1998. "Eufemisme dan Latar Belakangnya". *Humaniora*. (19): 70—76.
- Tarigan, HG. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tobing, Roswita. 2001. "Eufemisme dalam Artikel Politik dan Ekonomi pada Harian Kedaulatan Rakyat". *Humaniora*. (17): 161—176.
- Verhaar, J.W.M. 1998. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.